

**INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN
DALAM MAJELIS TA'LIM PESAREAN HABIB SHOLEH
TANGGUL JEMBER**

Risnawati Ruchiyad

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

ahyarrisna@gmail.com

Zainal Abidin

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

zainalabidin@uinkhas.ac.id

DOI: 10.35719/adabiyah.v3i1.303

Abstrak

Kajian ini hendak mengungkap materi, metode dan implikasi pembelajaran majelis ta'lim pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumen. Analisis data menggunakan analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Hasil penelitian ini mengungkap: *Pertama*, materi pembelajaran Majelis Ta'lim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin yakni mempelajari materi tematik yang menyesuaikan dengan momentum terkini, pembelajaran akhlak serta pembelajaran kitab *Risalat al-Muawanah* yang di dalamnya mengulas mengenai nasihat-nasihat beserta dalilnya. *Kedua*, metode pembelajaran Majelis Ta'lim Pesarean Habib Sholeh Tanggul adalah dengan menggunakan metode ceramah (*mauidlah hasanah*) satu arah. *Ketiga*, implikasi pembelajaran Majelis Ta'lim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai *Islam rahmatan lil alamin* adalah dengan menguatnya sikap tenggang rasa, toleran, menanamkan hidup seimbang, membiasakan hidup adil dan menyeru pada amar ma'ruf nahi munkar, serta damai dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

Kata kunci: majelis ta'lim, internalisasi nilai, Islam rahmatan lil alamin, Habib Sholeh Tanggul

Abstract

This study aims to reveal the material, methods and learning implications of the Majelis Ta'lim Habib Sholeh Tanggul in internalizing the Islamic values of rahmatan lil alamin. This study uses a qualitative approach with the type of case study. Data are obtained by observation, interviews, and documents. Data analysis used interactive analysis consisting of data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study reveal: First, the learning materials for the Majelis Ta'lim Habib Sholeh Tanggul in internalizing the Islamic values of rahmatan lil alamin, namely studying thematic material that adapts to the latest momentum, moral learning and learning the Risalat al-Muawanah book which includes advice and the

argument. Second, the learning method of the Majelis Ta'lim Habib Sholeh Tanggul is by using the one-way lecture (mauidloh hasanah) method. Third, the learning implications of the Majelis Ta'lim Habib Sholeh Tanggul's learning implications in internalizing the Islamic values of rahmatan lil alamin are by strengthening tolerance, tolerance, instilling a balanced life, getting used to living justly and calling for amar ma'ruf nahi munkar, and peace with other people and the environment.

Keywords: *majelis ta'lim, internalization of values, Islam rahmatan lil alamin, Habib Sholeh Tanggul*

Pendahuluan

Kodrat kehadiran Islam adalah untuk membawa rahmat kepada jagat raya (QS. Al-Anbiya': 107). Berbasis pada landasan teologis ini, maka dapat ditegaskan bahwa menjadi Muslim sejati berarti menjadi orang yang mampu mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia maupun alam semesta (Muwafiq, 2019: 109). Sikap, pola pikir, dan perilaku di dalam Islam rahmatan lil alamin harus menunjukkan nilai-nilai *tawassuth* (moderat), *i'tidal* (tegak lurus), *tasammuh* (toleran) dan *tawazun* (seimbang) *amar ma'ruf nahi munkar* (perintah menegakkan kebaikan dan melarang kemunkaran) (Munanda, 2018: 13).

Kelima nilai bukan hanya ditransformasikan tetapi, yang lebih penting, juga diinternalisasikan kepada setiap Muslim pada semua usia melalui berbagai cara, termasuk melalui institusi pendidikan, baik formal, informal, maupun nonformal. Majelis ta'lim merupakan salah satu institusi pendidikan nonformal yang mewadahi warga masyarakat untuk mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya (Muhsin MK, 2009: 1). Melalui majelis ta'lim ini diharapkan diperoleh ilmu agama Islam yang shaih, melahirkan amal saleh, memberi petunjuk ke jalan kebahagiaan dunia akhirat, untuk mencapai ridha Allah SWT., serta untuk menanamkan dan memperkokoh akhlak (Helmawati, 2013: 85-86).

Kajian tentang majelis ta'lim telah dilakukan oleh banyak peneliti. Kajian-kajian yang ada dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori. *Pertama*, kajian tentang program majelis ta'lim (Yanti, 2017). *Kedua*, kajian tentang peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat (Andi, 2017; Idawati, 2018; dan Zaini, 2018). *Ketiga*, kajian tentang peranan majelis ta'lim dalam pembinaan pengamalan ibadah (Badriyah, 2017).

Kajian ini pada prinsipnya sama mirip dengan kategori kedua. Perbedaannya, majelis ta'lim ini ada pada sebuah pesarean kiai besar yang

masyhur dengan karamahnya, yakni Habib Sholeh Tanggul Jember, Jawa Timur. Kajian ini hendak melengkapi kajian-kajian sebelumnya dengan menfokuskan pada materi, metode dan implikasi pembelajaran Majelis Ta'lim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin.

Kajian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai pembelajaran majelis ta'lim dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin. Secara praktis, kajian ini diharapkan dapat memberikan masukan terkait pembelajaran majelis ta'lim agar dapat membantu pencapaian tujuan yang diharapkan, sehingga dapat bermanfaat bagi seluruh komponen lembaga. Di samping itu, kajian ini diharapkan sebagai penambah referensi bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan pembelajaran majelis ta'lim dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti berusaha untuk menggambarkan secara jelas mengenai materi, metode dan implikasi mengenai Majelis Ta'lim Pesarean Habib Sholeh Tanggul di lapangan dan kemudian dianalisis agar diperoleh hasil berdasarkan tujuan penelitian. Pemilihan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposif, yang mana narasumber dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2017: 94), yakni orang-orang yang dipandang mengetahui informasi terkait fokus penelitian. Narasumber penelitian ini terdiri atas: Habib Haidar bin Ahmad Bin Muchsin Al-Hamid selaku pengurus inti, Habib Ahmad selaku pemateri, Abdurrahman selaku Imam Masjid Pesarean Habib Sholeh Tanggul, dan tiga jamaah yang rutin hadir dalam kegiatan majelis ta'lim.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, wawancara semiterstruktur, dan studi dokumen. Observasi partisipatif dilakukan untuk meneliti keadaan yang sebenarnya di Majelis Ta'lim Pesarean Habib Sholeh Tanggul. Wawancara semi terstruktur dilakukan untuk menggali informasi dari para narasumber tentang materi, metode, dan implikasi Majelis Ta'lim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin. Studi dokumen digunakan untuk memperoleh arsip kegiatan, foto, kitab, rekaman, video, catatan

jamaah, dan catatan kiai/habib dalam Majelis Ta'lim Pesarean Habib Sholeh Tanggul yang terkait dengan internalisasi nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin.

Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data, kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema-tema melalui proses pengodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel, atau pembahasan (Creswell, 2015: 251). Sejalan dengan itu, penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang mengacu dari analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Sugiyono, 2017: 141).

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari pengurus inti majelis ta'lim, penceramah Majelis Ta'lim Pesarean Habib Sholeh Tanggul yang kemudian dikonfirmasi kepada informan lain seperti warga setempat dan jamaah Majelis Ta'lim Pesarean Habib Sholeh Tanggul. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen yang terkait.

Hasil dan Diskusi

Materi Pembelajaran Majelis Ta'lim dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin

Materi pembelajaran pada majelis ta'lim terdiri atas tauhid, akhlakul karimah, fiqih, tafsir, hadits, sejarah Islam, dan masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran Islam. Materi rutin diambil dari Kitab *Risalat al-Muawanah* karya al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad. Kitab ini berisi kumpulan nasihat kebajikan al-Habib Abdullah kepada umat Muslim agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia kepada Allah SWT., sesama manusia, dan kepada lainnya.

Kegiatan diawali dengan shalat Isya' terlebih dahulu. Setelah shalat Isya', seluruh jamaah melakukan ziarah ke *maqbarah* Habib Sholeh Tanggul dengan pembacaan Surah Yaasin dan tahlil. Kegiatan ini biasanya dipimpin oleh cucu Habib Sholeh, yakni Habib Haidar Bin Ahmad Al Hamid, dan dilanjutkan dengan pembacaan shalawat yang dibawakan oleh pemuda-pemuda yang sudah berlatih secara rutin di Pesarean Habib Sholeh Tanggul.

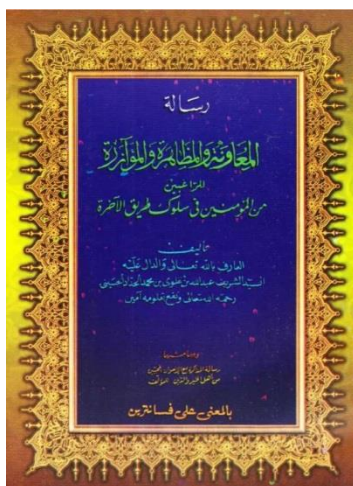
Habib Abdurrahman (Wawancara, 23/02/2020) selaku pengurus sekaligus imam masjid di Majelis Ta'lim Pesarean Habib Sholeh Tanggul mengatakan:

“Biasanya sebelum acara itu pembacaan maulid mbak biasa kita menyebutnya *Simtut Duror*, Yasiin dan tahlil yang dilaksanakan setelah sholat Isya' bersama dengan para jamaah majelis ta'lim begitu sebelum itu shalat berjamaah setelah jamaah kita baca Yaasiin dan tahlil serta baca shalawat dan setelah itu barulah penyampaian materi.”

Hal senada disampaikan oleh Yasir (Wawancara, 30/01/2020), salah satu jamaah dari Majelis Ta'lim Pesarean Habib Sholeh Tanggul, mengatakan:

“Untuk acara sebelum penyampaian materi itu ngaji yasiin bareng dan tahlil, setelah itu baca *Simtut Duror*, berjamaah sholat Isya' lalu dilanjutkan dengan yasiin dan tahlil setelah itu kita bershalawat secara bersama di makam Habib Sholeh karena kita sebagai jamaah terkadang tidak bisa mengikuti majelis ta'limnya tapi kita menyempatkan untuk mengaji dan tahlil bersama.”

Kegiatan di Majelis Ta'lim Pesarean Habib Sholeh Tanggul berlangsung mulai sekitar pukul 19.00 s.d. sekitar 00.00 WIB. Di dalamnya terdapat pembacaan Yaasiin, tahlil, shalawat, ceramah agama, dan pembahasan kitab *Risalat al-Muawanah*. Ceramah yang disampaikan di Majelis Ta'lim Pesarean Habib Sholeh Tanggul berupa materi tematik, yang sesuai dengan momentum pada saat itu. Penceramah (pemateri) adalah kiai yang berasal dari dalam maupun luar Kabupaten Jember. Salah satu penceramah tetapnya adalah Habib Abdullah, adik dari Habib Haidar.



Gambar: Kitab *Risalat al-Muawanah*

Hal yang sama diungkapkan oleh Habib Abdullah bin Ahmad bin Sholeh Al Hamid (Wawancara, 23/02/2020) selaku adik dari Habib Haidar sekaligus wakil pengurus inti dan penceramah tetap di Majelis Ta'lim Pesarean Habib Sholeh Tanggul. Beliau mengatakan:

“Ini *kan* acaranya pengajian umum, seperti tahun-tahun sebelumnya. Jadi, bagi pembicara atau penceramah umum, apa yang mau disampaikan itu terserah penceramah yang sesuai dengan momentum, sesuai waktunya juga. Ada apa untuk situasi sekarang, seperti itu. Dan setelah kepulangan saya dari Hadramut, kakak saya Habib Haidar meminta supaya diarahkan untuk penyampaian dan mengulas mengenai kitab *Risalat al-Muawanah* di akhir acara, karena di kitab tersebut juga terdapat bab-bab yang khusus. Jadi seumpama para kyai atau penceramah menyampaikan materi sesuai momentum pada saat itu, nanti di akhir acara dalam pembelajaran kitab *Risalat al-Muawanah*-nya, dengan mengaitkan antara penyampaian materi penceramah dengan kitab *Risalat al-Muawanah*. Alasan kami mengaitkan semuanya agar jamaah juga tahu cara berinteraksi kepada Allah dan bagaimana orang tersebut berinteraksi kepada manusia, bagaimana orang tersebut menghabiskan umurnya untuk apa. Jadi, kegiatan kita itu *simple*, hanya mengarahkan kepada *hablun minallah* dan *hablun minannas* dan *muamalah* kepada manusia juga. Intinya mengarkan orang tersebut untuk ibadah kepada Allah SWT. Selain itu, kita tentu saja berpedoman pada Al-Quran dan Hadist.”

Temuan di atas menunjukkan bahwa majelis ta'lim sebagai salah satu institusi pendidikan nonformal memiliki andil yang cukup besar dalam khazanah pendidikan di Indonesia. Kegiatan majelis ta'lim dengan tujuan membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antar manusia dengan Allah SWT., antara manusia dengan sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya, serta dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. (Mujahidin, 2018: 85-86).

Gafar (2006: 45) menjelaskan bahwa materi yang diajarkan pada majelis ta'lim adalah ajaran Islam dengan segala keluasannya. Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi segala aspek kehidupan, maka pengajaran Islam berarti pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan untuk menyiapkan hidup yang sejahtera di akhirat nanti. Dengan demikian, materi pelajaran agama Islam luas sekali meliputi seluruh aspek kehidupan.

Oleh karena itu, materi pengajaran di majelis ta'lim berupa: tauhid, tafsir, hadist, akhlak, sejarah Islam, ataupun masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran Islam. Materi itu secara substansi tidak berbeda dengan materi pendidikan agama Islam yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan formal

(PMA No. 19 tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab), yang terdiri atas:

1. Tauhid, yakni meng-Esa-kan Allah dalam mencipta, menguasai, mengatur, dan mengikhlaskan pribadinya hanya kepadanya..
2. Akhlakul karimah yang meliputi akhlak yang terpuji, dan akhlak yang tercela. Akhlak terpuji antara lain, ikhlas, tolong menolong, sabar dan sebagainya. Akhlak tercela meliputi sombong, kikir, sum'ah dan dusta, bohong dan hasud.
3. Fiqih yang meliputi tentang sholat, puasa, zakat dan sebagainya. Disamping itu juga dibahas hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari, yang meliputi pengertian wajib, sunnah, halal, haram, makruh dan mubah. Diharapkan setelah mempunyai pengetahuan tersebut jamaah akan patuh dengan semua hukum yang diatur oleh ajaran Islam.
4. Tafsir, yakni ilmu yang mempelajari kandungan Al-Quran berikut penjelasannya, makna dan hikmahnya.
5. Hadits, yakni segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan dan persetujuan nabi Muhammad yang dijadikan ketetapan atau hukum dalam agama Islam, agar dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
6. Tarikh, yakni sejarah hidup para Nabi dan para sahabat khususnya Nabi Muhammad, untuk diteladani oleh semua umat Muslim.
7. Masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran Islam merupakan tema yang langsung berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang kesemuanya juga dikaitkan dengan agama, artinya dalam menyampaikan materi tersebut berdasarkan Quran dan Hadist.

Keberadaan Majelis Ta'lim Pesarean Habib Sholeh Tanggul berperan penting bagi masyarakat dengan materi yang disampaikan mengenai tematik tentang kehidupan sehari-hari akhlak serta mengulas kitab *Risalat al-Muawanah* yang berisi nasihat yang terkait dengan ajaran Islam. Dengan materi tersebut diharapkan para jamaah memiliki pemahaman agama Islam yang lebih baik serta mengamalkan ajaran agama Islam yang menebar rahmah bagi orang lain dan alam sekitarnya.

Metode pembelajaran Majelis Ta'lim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin

Kegiatan Majelis Ta'lim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dimulai dari sekitar pukul 19.00 sampai dengan 00.00 WIB dengan acara pembacaan Yaasin, Tahlil,, dilanjutkan dengan pembacaan shalawat kepada Nabi yang dipimpin oleh para habaib, dan belajar bersama yang disampaikan dengan metode ceramah oleh da'i yang berbeda-beda. Alasan menggunakan metode ceramah ini karena kesepakatan dari pengurus, yang memaksimalkan lancarnya acara, dan memudahkan jamaah dalam menerima materi. Metode ceramah dirasa cocok digunakan karena menyesuaikan dengan lingkungan dan keadaan para jamaah, karena jamaah yang hadir bukan termasuk jamaah khusus atau yang berkaitan dengan waktu.

Habib Haidar bin Ahmad bin Sholeh Al-Hamid (Wawancara, 18/02/2020) selaku pengurus inti dari Majelis Ta'lim Pesarean Habib Sholeh Tanggul, mengungkapkan:

“Untuk metodenya kita pakai ceramah saja. Alasan kami memakai metode ini yang pertama karena waktu. Kedua, biasanya mereka kalau kita kasih metode selain itu, mereka *kan* di sini peziarah bukan murid tetap. Hanya sebagian saja yang “murid tetap”, yang rutin menghadiri kegiatan. Jadi, tidak sempat untuk menggunakan metode-metode yang lain. Yang disiapkan kami untuk metode itu. Ya persiapkan materi yang akan disampaikan dan media saja. Untuk kelebihanannya menurut saya ini *kan* sifatnya rutinan, efektifitasnya pada zaman sekarang mengajak mereka shalawatan, baru kita masukkan ilmu kepada mereka secara berceramah dan bertatap muka. Sedangkan kekurangannya, di sini *kan* tidak khusus sehingga yang datang banyak. cara menerimanya tidak sama dan juga tidak ditulis karena bukan di dalam kelas”.

Metode ceramah yang digunakan di Majelis Ta'lim Pesarean Habib Sholeh Tanggul sejalan dengan klasifikasi Helmawati (2013: 95) yang mengelompokkan metode dalam kegiatan majelis ta'lim menjadi empat macam.

1. Majelis ta'lim yang dikelola dengan metode ceramah. Metode ini dilaksanakan dengan dua cara. *Pertama*, ceramah umum, di mana ustadz (muallim/kiai) bertindak aktif dengan memberikan pelajaran atau ceramah, sedangkan pesertanya berperan pasif hanya mendengarkan atau menerima materi yang diceramahkan. *Kedua*, ceramah terbatas, di mana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. Di sini muallim dan jamaah sama-sama aktif.
2. Majelis ta'lim yang dikelola dengan metode *halaqah*. Dalam hal ini *mu'allim* (pengajar) memberikan pelajaran biasanya dengan memegang

suatu kitab tertentu. Jamaah mendengarkan keterangan pengajar sambil menyimak kitab yang sama atau melihat ke papan tulis di mana pengajar menuliskan apa-apa yang hendak diterangkan. Bedanya dengan metode ceramah terbatas adalah peranan *mu'allim* sebagai pembimbing jamaah dengan metode *halaqah* jauh lebih menonjol. *Mu'allim* sering kali harus mengulang-ulang sesuatu bacaan dengan ditirukan oleh jamaah serta membetulkan bacaan yang salah.

3. Majelis ta'lim yang dikelola dengan metode *mudzakarah*. Metode ini dilaksanakan dengan cara tukar menukar pendapat atau diskusi mengenai suatu masalah yang telah disepakati untuk dibahas. Dalam metode ini *mu'allim* seolah-olah tidak ada, karena semua jamaah biasanya terdiri dari orang-orang yang pengetahuan agamanya setaraf atau jamaahnya terdiri dari pada ulama. Namun demikian, peserta awam biasanya diberi kesempatan.
4. Majelis ta'lim yang dikelola dengan metode campuran. Artinya satu majelis ta'lim menyelenggarakan kegiatan pendidikan atau pengajian tidak dengan satu macam metode saja, melainkan dengan berbagai metode secara berselang-seling.

Metode yang digunakan pada kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari karakteristik dan penetapan strategi yang dipilih, sehingga penetapannya menunggu jenis strategi yang akan digunakan. Keragaman metode pembelajaran akan memudahkan proses dan pencapaian tujuan pembelajaran. Yang jelas, menurut Afandi (2013), metode pembelajaran memegang peranan penting dalam menyusun strategi dan pelaksanaan suatu kegiatan. Pemilihan metode yang tepat dapat memotivasi warga dalam belajar. Selain itu metode dapat pula membantu sumber belajar dan menyusun strategi pengajaran yang tepat sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai. Dalam proses pembelajaran harus diperhatikan kecocokan metode yang digunakan dengan kebutuhan warga belajar. Pengetahuan tentang metode mengajar sangat diperlukan oleh seorang sumber belajar dalam proses pembelajaran sebab berhasil atau tidaknya warga belajar dalam belajar sangat tergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh sumber belajar.

Implikasi pembelajaran Majelis Ta'lim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin

Habib Haidar bin Ahmad bin Sholeh Al Hamid (wawancara, 8/02/2020) mengungkapkan:

“Dampak Majelis Ta'lim ini alhamdulillah banyak positifnya, di mana mereka bisa berkumpul, bisa shalawat kepada Nabi terutama shalawat itu tidak akan tertolak dan pasti mendapatkan syafaatnya. Alhamdulillah juga, bertambah lama majelis ini bertambah jamaah. Bahkan pemuda yang biasanya main trek-trekan itu banyak hadir. Ini juga menjadi bukti dengan adanya majelis ini berarti masyarakat sedikit banyaknya juga berusaha mengarahkan pemikirannya agar tidak condong pada satu jalan saja dan bisa dikatakan mencari ilmu dengan tujuan menghindari perilaku-perilaku yang menyimpang.”

Menguatkan pernyataan itu, Ahmad (Wawancara, 06/02/2020) salah satu jamaah Majelis Ta'lim Pesarean Habib Sholeh Tanggul mengatakan:

“Menurut aku ya, dampak yang ada di Majelis Ta'lim Pesarean Habib Sholeh ini bagus, mengajak masyarakat untuk datang, mendekatkan diri kepada Allah dan para ulama untuk tidak condong ke satu arah saja. Bahkan memberikan nilai toleransi juga karena jamaah yang datang bukan hanya dari lokal akan tetapi dari daerah luar juga, sehingga masyarakat sekitar juga berpartisipasi dengan rasa toleran untuk memberikan penginapan bagi jamaah yang dari jauh.”

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa majelis ta'lim merupakan tempat berlangsungnya pendidikan Islam yang membawa misi dakwah Islamiyah, karena tujuannya tidak lain adalah agar nilai-nilai Islam terwarisi oleh setiap insan dan mengkarakter dalam dirinya dan direalisasikan dalam perilaku sehari-hari. Bila nilai-nilai Islam telah melembaga pada masing-masing individu, maka agama ini menjadi tegar di dunia, tersebar di seluruh lapisan dunia dan fungsi agama Islam sebagai *rahmatan lil alamin* dapat dibuktikan (Munir, 2019: 106).

Ini juga menjadi bukti betapa pentingnya keberadaan majelis ta'lim di masyarakat. Menurut Helawati (2013: 91), majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki beberapa fungsi, di antaranya: (1) fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., (2) fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (*learning society*), keterampilan hidup, dan kewirausahaan, (3) fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sarana dialog antar ulama, umara dan umat, (4) fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan

pemberdayaan ekonomi jamaahnya, (5) fungsi seni dan budaya, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam, dan (6) fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.

Melalui majelis ta'lim, jamaah dapat mengagumi, mencintai dan mengamalkan Al-Quran serta menjadikannya sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama; jamaah dapat memahami serta mengamalkan agama Islam dengan segala aspeknyadengan benar dan tepat; jamaah menjadi Muslim yang kaffah, jamaah bisa melaksanakan ibadah harian yang sesuai dengan kaidah keagamaan secara baik dan benar, jamaah mampu menciptakan hubungan silaturahmi dengan baik dan benar; jamaah memiliki ahlakul karimah dan sebagainya (Muhsin MK., 2009: 15).

Salah satu tujuan pendirian Majelis Ta'lim Pesarean Habib Sholeh Tanggul adalah untuk menanamkan perilaku, sikap dan nilai-nilai Islam *rahmatan lil alamin*. Salah satu dampak dari adanya Majelis Ta'lim Pesarean Habib Sholeh Tanggul perubahan pola pikir, perubahan sikap dalam proses interaksi sosial serta memupuk rasa solidaritas dan toleransi terhadap sesama dan bersikap adil bagi penerusnya dalam menguasai ilmu agama dan ilmu sosial.

Jadi, implikasi aktivitas Majelis Ta'lim Pesarean Habib Sholeh Tanggul adalah munculnya perilaku umat Muslim yang mengimbangi antara kepentingan duniawi dan akhirat seperti melakukan istighosah bersama sebagai rasa bertaqwa kepada Allah, membacakan shalawat Nabi sebagai rasa kecintaannya kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Mereka saling tenggang rasa dalam membantu kekurangan dari pada fasilitas untuk jamaah sehingga kegiatan Majelis Ta'lim Pesarean Habib Sholeh Tanggul menumbuhkan sikap toleransi antar sesama jamaah, mengubah pola pikir sehingga mereka tertarik mengikuti pembelajaran yang mendalami nilai-nilai agama Islam serta meningkatkan tali silaturahmi antar warga. Meningkatnya frekuensi kegiatan majelis ta'lim muncul bersamaan dengan meningkatnya gairah kehidupan beragama dikalangan masyarakat, bahkan kehidupan beragama dikalangan masyarakat Indonesia memperlihatkan semangat baru, semangat kembali pada pemenuhan kebutuhan ganda yakni material dan spiritual.

Menurut Munanda (2018: 94), konteks Islam sebagai *rahmatan lil Alamin* menegaskan bahwa Islam telah mengatur segala tata hubungan, baik aspek teologis, ritual, sosial dan muamalah, dan humanis dan kemanusiaan. *Pertama,*

aspek teologi. Dalam urusan teologis, Islam memberikan rumusan jelas, hal-hal yang diyakini dan memaknai ketauhidan secara komprehensif, meliputi keyakinan umat Muslim di dalam berdakwah. *Kedua*, aspek-aspek ritual ibadah dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam Al-Quran dan hadis tidak boleh menjadikan sesama Islam saling bermusuhan. *Ketiga*, aspek sosial dan muamalah. Dalam konteks ini, Islam hanya berbicara ketentuan-ketentuan dasar dan pilar-pilarnya. *Keempat*, kemanusiaan. Dasar kemanusiaan ini menjadi kunci penting dalam keberhasilan dakwah Nabi Muhammad SAW.. Semua manusia di mata Allah SWT sama, yang membedakan hanyalah takwa. Islam meletakkan dasar-dasar kesetaraan derajat dan hak asasi.

Kesimpulan

Pertama, materi pembelajaran Majelis Ta'lim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam *rahmatan lil alamin* yakni mempelajari materi tematik (materi yang menyesuaikan dengan momentum dan keadaan pada saat itu), pembelajaran akhlak serta pembelajaran kitab *Risalat al-Muawanah* yang di dalamnya mengulas mengenai nasehat-nasehat beserta dalilnya. Ketiga materi tersebut dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar selain mendapatkan ilmu juga bisa belajar mengaplikasikan sesuai dengan ajaran Islam serta membentuk masyarakat yang beriman kepada Allah SWT.

Kedua, metode pembelajaran Majelis Ta'lim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam *rahmatan lil alamin* adalah dengan menggunakan metode ceramah (*mauidloh hasanah*) satu arah atau bisa dikatakan satu menjelaskan dan jamaah hanya menerimanya saja. Metode ceramah ini dipilih karena menyesuaikan dengan lingkungan dan juga keadaan serta dirasa cukup maksimal dikarenakan tidak semua jamaah yang mengikuti Majelis Ta'lim ini adalah jamaah rutin. Sebagian besar dari mereka hadir tidak secara rutin.

Ketiga, implikasi pembelajaran Majelis Ta'lim Pesarean Habib Sholeh Tanggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam *rahmatan lil alamin* adalah dengan menguatnya sikap tenggang rasa, toleran, menanamkan hidup seimbang, membiasakan hidup adil dan menyeru pada amar ma'ruf nahi munkar, serta damai dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

Referensi

- Afandi, R. 2013. Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Belajar Majelis Ta'lim Sebagai Kegiatan Pendidikan Orang Dewasa Di Surau Balerong Monggong. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 88-103. DOI : <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.1480>
- Andi, F. 2017. "Peranan Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Keagamaan (Study Terhadap Majelis Ta'lim Nurul Hidayah di Desa Taraman Jaya Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur." Skripsi, UIN Raden Fattah.
- Creswell, J.W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gaffar, I. A. 2006. Kurikulum dan Materi Pendidikan Islam. *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, 3(1), 37-52. DOI: <https://doi.org/10.24239/jsi.v3i1.243.37-52>
- Helmawati. 2013. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Idawati. 2018. "Peranan Majelis Ta'lim Miftahul Jannah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat di Kelurahan Patte'ne Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar", Skripsi, UIN Alaudin Makassar.
- Muhsin MK. 2009. *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*. Jakarta: Pustaka Intermedia.
- Mujahidin, M. 2019. Urgensi Majelis Ta'lim Sebagai Lembaga Dakwah di Masyarakat. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 1-12. DOI: <http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2372>
- Munandar, S. A. 2018. "Islam Rahmatan lil Alamin dalam Perspektif Nahdlatul Ulama." *Jurnal el-Tarbawi*, 11(1).
- Munir, M. (2019). Peran Majelis Ta'lim Selaparang Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(2), 105-118. DOI: <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i2.1633>
- Muwafiq, G. 2019. *Islam Rahmtan Lil Alamin*". Yogyakarta: Al-Barokah
- Peraturan Menteri Agama RI No 000912 Tahun 2013, tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Badriyah, S.R. 2017. "Peranan Pengajian Majelis Ta'lim Al-Barkah Dalam Membina Pengamalan Ibadah Pemulung Bantargebang Bekasi." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yanti. 2017. "Pelaksanaan Program majelis Ta'lim Miftahul Jannah Perumahan Beringin Indah Ngaliyan Semarang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.